

Notulensi Webinar 1

Komitmen Pembangunan Air Minum dan Sanitasi oleh Organisasi Masyarakat Sipil di Indonesia - Sanitation and Water for All (SWA) and National Mutual Accountability Mechanism.

JAKARTA, 30 Maret 2022 – 09.00 s/d 12.00 WIB

Fitur Interpreter, Polling, dan Breakoutroom dimanfaatkan pada webinar ini.

Narasi singkat oleh MC – Cheerli, Jejaring AMPL:

Dalam satu bulan kedepan, anggota Sanitation and Water for All (SWA) di Indonesia, yaitu Jejaring AMPL, CRPG, CCPHI dan Water.org, bersama-sama dengan Bappenas akan melaksanakan 5 serial webinar untuk mendukung komitmen Pemerintah Indonesia mencapai target SDGs 6. SWA yang merupakan wadah kemitraan global dan didukung United Nations (UN) ini memiliki visi meningkatkan akses air minum & sanitasi untuk semua, sehingga seluruh negara dan mitra pembangunan berkolaborasi untuk memperkuat penyediaan dan keberlanjutan layanan air minum dan sanitasi, serta memastikan akuntabilitas seluruh pemangku kepentingan.

Key points:

1. SAMBUTAN oleh Bapak Herie Ferdian – Ketua I, Jejaring AMPL

- a. Jejaring AMPL mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan apresiasi berbagai pihak yang mendukung kegiatan MAM-SWA pertama ini.
- b. Wadah kolaborasi untuk menampung peserta yang mempunyai ketertarikan dan passion di bidang air minum dan sanitasi. Inisiatif dan wadah koordinasi untuk berbagai pihak.
- c. Jejaring AMPL saat ini sedang bekerja sama dengan MAM-SWA untuk mengembangkan akuntabilitas dan percepatan pencapaian target SDGs atau TPB goal 6. SWA level global, dimana anggotanya terdiri dari NGO, Donor, dan Akademisi yang ikut membangun kemitraan dalam mencapai visi dalam mengajak pihak lebih banyak lagi dalam mencapai akses air minum dan sanitasi yang lebih universal. Air minum dan sanitasi aman masih terkendala dengan berbagai macam tantangan. Salah satunya masih belum massif dan belum berkumpulnya institusi yang mempunyai tujuan yang sama untuk Goal 6 – oleh karena itu mutual accountability mechanism harus terlaksana, ada symbiosis yang saling menguntungkan dan semakin baik kerja samanya.
- d. Melalui Jejaring AMPL lah dimana system pertanggungjawaban akan lebih transparent juga akuntabel dan masyarakat luas dapat melihat juga punya ruang untuk input agar pembangunan air minum sanitasi dapat diakses oleh kelompok-kelompok yang termarginalisasi.
- e. Dengan banyaknya pihak yang terlibat maka tujuan target air minum dan sanitasi dapat tercapai juga membuat masyarakat tentunya dapat mengakses air minum dan sanitasi aman.
- f. Sesuai namanya SWA – Sanitation and Water for All, oleh karena itu kita juga harus mewujudkan tujuan Untuk Semua atau Universal juga Inklusif!

SESI PEMAPARAN OLEH NARASUMBER

MODERATOR: Reza Hendrawan, UNICEF dan Ketua II Jejaring AMPL

- Webinar ini akan melibatkan rekan-rekan dari CSO – organisasi masyarakat sipil dan berharap partisipasi juga komitmen pemerintah Indonesia dalam penyampaian kepada global terkait dengan target SDGs dan tentunya mengetahui sudah sejauh mana

langkah Indonesia dalam pencapaiannya dalam mewujudkan akses air minum dan sanitasi aman untuk semua.

NARASUMBER:

1. **Nur Aisyah Nasution, Koordinator Bidang Air Minum dan Sanitasi, Direktorat Perumahan dan Permukiman, Bappenas/Kementerian PPN** – Tema: Harapan Pemerintah Indonesia akan keterlibatan CSO dalam pencapaian target SDGs tujuan 6.
 - a. Poin yang akan dibahas yaitu bagaimana MAM dan keikutsertaan Indonesia dalam SWA juga komitmen dalam FMM. Apa saja yang dilakukan agar target air minum dan sanitasi dapat tercapai.
 - b. SWA adalah kemitraan global multi-stakeholders dari unsur pemerintah, donor, swasta, United Nations agencies, Lembaga pendidikan tinggi dan riset, Civil Society Organizations (CSO), serta filantropi. SWA merupakan platform global yang didirikan dalam rangka pelaksanaan mandate SDGs Tujuan 6: Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua, khususnya untuk pencapaian akses universal air minum, sanitasi, dan hygiene (Target 6.1 dan 6.2);
 - c. Fokus kemitraan SWA adalah untuk menginisiasi adanya dialog politik tingkat tinggi yang dipimpin oleh pemerintah sehingga terjadi proses pengambilan kebijakan yang kolaboratif dan melibatkan berbagai pihak mendapatkan prioritas tinggi dalam pembangunan negara baik dalam pendanaan, kelembagaan, dan tata kelola; SWA telah menginisiasi penyelenggaraan pertemuan tingkat tinggi sejak tahun 2010 yang diselenggarakan setiap tahun secara bergantian di berbagai negara. Pertemuan rutin tersebut ditujukan untuk memberikan advokasi melalui dialog antar negara yang dilakukan melalui SMM dan FMM.
 - d. FMM: Finance Ministers' Meeting: Forum pertemuan antar Menteri Keuangan dunia untuk membangun dan meningkatkan peran, serta kerja sama Kementerian Keuangan dalam mengatasi gap pendanaan dan menciptakan investasi cerdas untuk mencapai akses universal air minum, sanitasi, dan hygiene. Pada tahun 2019, Indonesia telah menyampaikan komitmen dan country overview untuk Finance Ministers' Meeting (FMM) 2020.
 - e. SMM: Sector Ministers' Meeting: SMM adalah forum pertemuan berbagai Menteri dunia yang menangani sektor air minum, sanitasi, dan hygiene. Pelaksanaan SMM merupakan peluang advokasi tingkat tinggi untuk meningkatkan kepemimpinan politik di sector WASH serta menjadi momen berbagi pengalaman bagi para menteri dalam upaya menyelaraskan komitmen nasional. SMM 2022 akan mengangkat tema "Building Forward Better for Recovery and Resilience" dengan Indonesia sebagai tuan rumah.
 - f. Keterlibatan dan Peran Aktif Indonesia Dalam SWA:
 - 2017: Bergabung dalam SWA Menteri PPN/Kepala Bappenas hadir dan berpartisipasi aktif dalam High Level Meeting - SMM dan FMM 2017 di Washington D.C
 - 2019: Deputi Bidang Pengembangan Regional hadir pada SMM 2019 di Costa Rica, mewakili Menteri PPN/Kepala Bappenas
 - 2020: Menteri PPN/Kepala Bappenas hadir dan menyampaikan closing remarks pada FMM 2020 yang diadakan secara virtual pada 3 regional yaitu Africa, America Latin, dan Asia-Pasifik.
 - 2021: Indonesia mempersiapkan pelaksanaan SMM. Telah dilaksanakan koordinasi antara SWA dan Menteri PPN/Kepala Bappenas

- Output dari SMM 2019 untuk Indonesia ialah Penentuan Indonesia sebagai Host SMM 2022; Dukungan SWA dalam memperkuat political will dalam mendukung WASH dan pencapaian ODF sebagai prioritas nasional; Mekanisme Akuntabilitas Mutual (MAM)
- g. Apa itu Mekanisme Akuntabilitas (MAM): Proses dimana pemangku kepentingan dapat dimintai pertanggungjawaban oleh satu sama lain atas komitmen yang dibuat. Bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dan dilakukan dengan membangun kepercayaan, kesepahaman, serta kolaborasi antara para pemangku kepentingan. Dalam konteks SWA, akuntabilitas mutual merupakan proses dimana para mitra secara bersama membangun system akuntabilitas yang spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis dan terdapat timeline yang jelas (time-bound actions). Mekanisme bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya untuk bersama-sama membuat komitmen dalam mencapai target SDG 6. Pemerintah dan para pemangku kepentingan berkolaborasi dalam menentukan komitmen MAM nasional.
- h. Peran CSO & NGO Dalam Pembangunan Air Minum, Sanitasi dan Higiene (WASH)
 - Peran NGO (Carrad et al., 2009)
 - o Fasilitasi pemberian layanan termasuk penyediaan layanan langsung (khususnya dalam konteks bantuan darurat dan kemanusiaan atau di daerah yang ditandai dengan kemiskinan ekstrem atau keterpencilan geografis) atau memainkan peran perantara atau perantara antara masyarakat dan penyedia layanan.
 - o Pendidikan masyarakat, peningkatan kesadaran, sanitasi dan promosi kebersihan dan pemasaran termasuk merangsang permintaan, pendekatan sensitif gender, penguatan rantai pasokan dan pelaksanaan program perubahan perilaku.
 - o Membangun kemitraan dan mempromosikan jaringan antara pelaku sektor yang berbeda termasuk mewakili pandangan masyarakat kepada pemerintah dan penyedia layanan dan menerjemahkan dan mengkomunikasikan kebijakan dan peraturan nasional ke tingkat lokal.
 - o Peningkatan kapasitas untuk pemerintah daerah, penyedia layanan, kelompok masyarakat sipil dalam negeri dan pengguna akhir (rumah tangga dan masyarakat).
 - o Penelitian dan inovasi termasuk demonstrasi dan uji coba pendekatan dan teknologi yang inovatif dan diadaptasi secara lokal. Terlibat dalam dialog kebijakan termasuk mempromosikan pendekatan dan teknologi yang telah terbukti, mengkomunikasikan pelajaran yang didapat, mengkomunikasikan kebutuhan masyarakat, mengadvokasi kesetaraan gender dan memantau efektivitas program dan inisiatif pemerintah.
 - Peran CSO
 - o Kontribusi CSO untuk menutup kesenjangan di sektor AMPL perurban dan pedesaan
 - o Pengelolaan sumber daya air dan pencegahan bencana yang komprehensif
 - o Membantu masyarakat untuk menyuarakan keprihatinan dan melakukan advokasi untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.
 - o Membawa pengetahuan unik dan teknologi baru seperti solusi berbasis alam untuk masalah air, untuk membentuk kebijakan dan strategi, serta mengidentifikasi dan membangun solusi.
 - o Sebagai organisasi yang mempromosikan cara alternatif pembiayaan WASH dan pengelolaan sumber daya air.
 - o Pendukung solidaritas: mempromosikan nilai-nilai Hak Asasi Manusia untuk Akses Air Minum dan Sanitasi.

- o Sebagai perwakilan dalam memberi dukungan pada kelompok terpinggirkan atau yang kurang terwakili
- i. Kekuatan CSO dan NGO untuk Sektor WASH
 - o Meningkatkan partisipasi dalam proses penganggaran di tingkat nasional dan daerah. Mendorong terjadinya peningkatan alokasi anggaran untuk air dan sanitasi sejak partisipasi masyarakat dilakukan. Peningkatan kapasitas aparat desa untuk akuntabilitas, transparansi, dan keterampilan manajemen Peningkatan kapasitas CSO dalam partisipasi anggaran memicu hasil lain:
 1. Peningkatan mobilisasi sumber daya
 2. Peningkatan kapasitas CSO dan staf pemda di sektor terkait WASH
 3. Peningkatan koordinasi dengan CSO lain
 4. Peningkatan kerjasama dengan media
- j. Kolaborasi Pemerintah dengan CSO memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap SDGs yaitu: Goal 3: Good health and well-being – Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages. Goal 5: Gender equality – Achieve gender equality and empower all women and girls. Goal 6: Clean water and sanitation – Ensure availability and sustainable management of water and sanitation. Goal 9: Industry, innovation, and infrastructure – Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization, and foster innovation. Goal 11: Sustainable cities and communities – Make cities and human settlements inclusive, safe, resilient, and sustainable.
- k. Draft Komitmen Indonesia: Meningkatkan komitmen politik dan investasi untuk mempercepat peningkatan WASH di Indonesia; Memperkuat pemantauan dan pelaporan yang didorong oleh kesetaraan dan keterlibatan masyarakat; Mengembangkan investasi dan infrastruktur sector WASH yang berketahanan iklim; dan Memperluas kemitraan dan mobilisasi pembiayaan alternatif untuk meningkatkan layanan WASH.





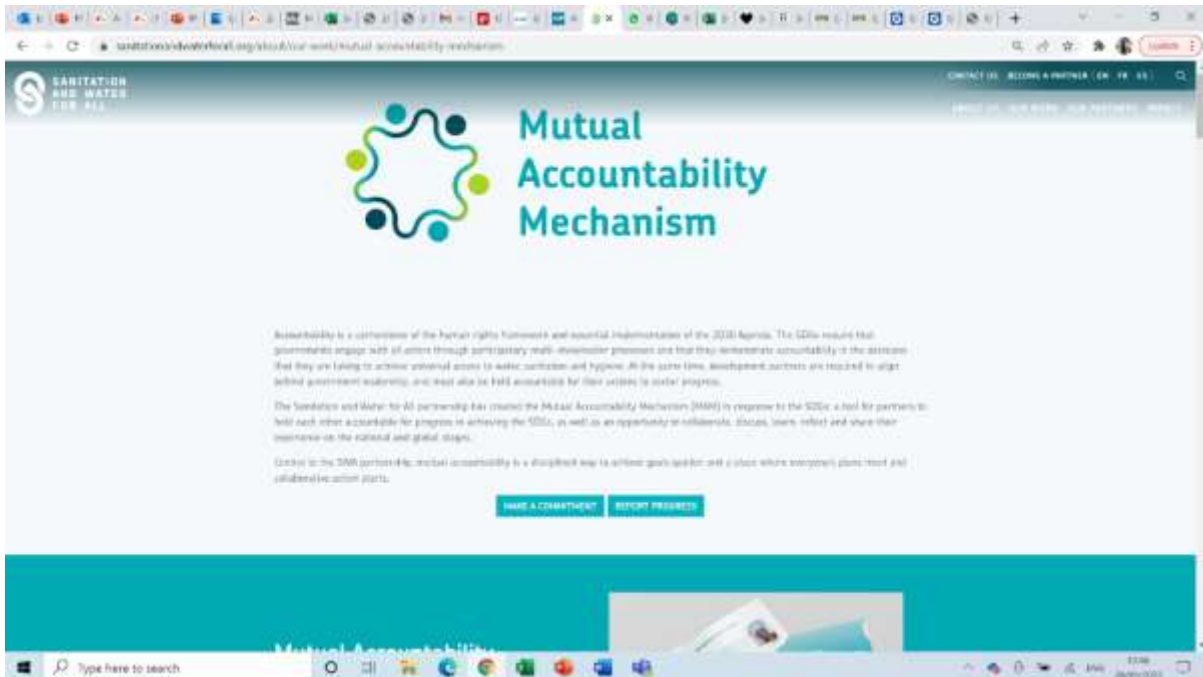
- I. Peran CSO dan NGO dalam MAM
 - o Mendukung pencapaian 3 komitmen MAM: Pengembangan mekanisme pemantauan dan pelaporan; Pengembangan investasi dan infrastruktur; Pengembangan kemitraan dan mobilisasi pembiayaan
 - o Meningkatkan kesadaran masyarakat dan CSO lainnya tentang target SDG Tujuan 6 dan kebijakan pemerintah – dan mekanisme yang ada untuk meminta pertanggungjawaban pemerintah dan pemda atas kemajuan pencapaian target
 - o Meningkatkan perhatian kepada kelompok akar rumput dan rentan untuk menyuarakan kebutuhan dan mendukung

2. **Siddharta - Regional Coordinator, SWA untuk Asia Pacific** – Tema: Berbagi Informasi dan Pengalaman akan Pengembangan Komitmen CSO di Indonesia (Experience: Commitments’ development processes of CSOs from other countries)

3. **Experience: Commitments’ development processes of CSOs from other countries**
 - a. Innovating for accountability and impact: Multi-stakeholder accountability; Creating opportunities for those who are not heard to have a voice in High-Level convenings; and A unique model with a consistently high-level political dialogue.
 - b. Forms of CSO engagement in MAM processes: CSOs make up the **largest constituency** in the SWA partnership; Rallying behind governments, CSOs have tabled nearly **100 commitments** under the MAM in 30 countries and at the global level; CSOs **lead the monitoring** of commitments, having submitted the highest number of progress reports.
 - c. Commitments’ **most common themes**: Lobby and advocacy for various objectives; Creation/gathering evidence for technical engagement; Ensure focus on leaving no one behind.
 - d. Giving examples: Kenya – joint country commitments, commitments tabled by CSOs mirror government’s commitments; Bangladesh – high-level advocacy by national and subnational level CSOs
 - e. Indonesia’s commitments, some suggested questions for discussion: How do you see CSOs supporting commitments tabled by Bappenas? Can this support be translated into MAM commitments? Are there other strategic areas of action that CSOs may wish to present as MAM commitments for advocacy or other purposes? Are there meeting

opportunities available to periodically review responsibilities in a multi-stakeholder manner, or do these opportunities need to be created?

f. Promoting the MAM page on SWA's website:



SESI DISKUSI:

Untuk Mbak Aisyah, Bappenas.

1. DLH Malang: Sanitasi hanya terfokus kepada air limbah domestik saja, bagaimana dengan pengelolaan persampahan?
2. Peran CSO dan NGO sangat penting sekali dalam progress, tetapi tidak semua CSO mempunyai kapasitas (seperti pendanaan), bagaimana peran pemerintah dalam mendukungnya, sehingga bisa diberdayakan misal ada pelatihan atau bagaimana?

Jawaban:

- Sampah tetap menjadi bagian sanitasi. Namun untuk MAM SWA ini akan focus kepada pengelolaan limbah dan untuk sampah memang ada indicator yang berubah dan berbeda. Tidak dilupakan tapi untuk MAM SWA mendapat mandate yang lain.
- Peranan NGO dan CSO ada sector sendiri yang menangani dan peranan inilah yang harus di dorong. Dalam sisi WASH adanya NGO-NGO besar harus bisa menggaet CSO Lokal, bagaimana bisa berkontribusi lebih, termasuk dalam sisi regional. Cara komunikasinya dari CSO akan mungkin bisa lebih ke campaign untuk bisa digaungkan lagi. Untuk pendanaan ada PP yang tersedia bisa dimanfaatkan walau dengan syarat-syarat yang ada.
- Mari tuntaskan isu air minum dan sanitasi ini, kita berangkat dari target yang sama, let be optimistic. Harapannya kita semua bisa berpartisipasi dan berperan aktif agar negara kita kedepannya akan menjadi lebih baik.

Untuk Pak Siddharta:

1. Regarding the CSO, as we know that mainly at the national level and works with donors. For the WASH sector, they need support, but they don't have access to the donor. How do you see the best to address these issues?
2. How to monitor the success and failure happen if CSO does some implementation, and who will be the one who evaluates and tracks it?

Jawaban:

- Depends on the organization and alignment to the issues and identifies the strength, they can contribute, and have the resources. Would they be able to contribute and have the capacity and maybe the example for having the MIS to track it? Seeing the organization and objective first and differentiating the strength will be a good idea. Identify and investigate, and it's about seeing how the sector is progressing. WASH is the most.
 - Looking forward to Indonesia's progress and what going to do. At the same time, we also have a plan for several countries, and it could be good to have some commitments that will be made for every sector, especially the CSO.
- m. **Experience: Commitments' development processes of CSOs from other countries**

HASIL POLLING:

Bagian Pertama

Bagian Pertama

Poll ended | 3 questions | 62 of 96 (64%) participated

1. Berdasarkan pengalaman saya, semua pihak (pemerintah, masyarakat sipil, pihak swasta, dan akademis) dapat bekerjasama antara satu dengan yang lain dengan setara atau tidak ada pihak yang lebih dominan (Single Choice) *

59/59 (100%) answered



2. Menurut saya, dalam rangka mencapai target akses air dan sanitasi (SDGs 6), semua pihak lebih memilih bekerja bersama-sama (Single Choice) *

59/59 (100%) answered



3. Menurut saya keterlibatan semua pihak telah berhasil meningkatkan progress pencapaian SDG6 (Single Choice) *

59/59 (100%) answered



Bagian Kedua

Bagian Kedua

Poll ended | 3 questions | 62 of 96 (64%) participated

1. Menurut saya saat ini sudah ada multi-stakeholder platform (forum koordinasi, koalisi, jejaring, kelompok kerja, dsb) untuk sektor air dan sanitasi, yang memfasilitasi proses pembuatan keputusan bersama-sama dan tidak didominasi hanya oleh aktor tertentu (Single Choice) *

56/56 (100%) answered



2. Apakah keterlibatan organisasi anda dalam multi stakeholder platform bermanfaat untuk organisasi anda? (Single Choice) *

56/56 (100%) answered



3. Apakah organisasi anda ingin meningkatkan partisipasi dalam proses multi stakeholder platform dalam rangka pencapaian SDG 6? (Single Choice) *

56/56 (100%) answered



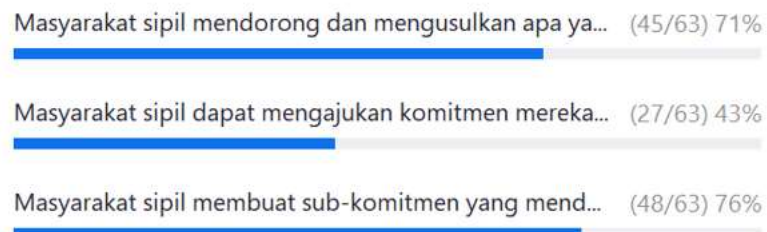
Bagian Ketiga

Bagian Ketiga

Poll ended | 1 question | 62 of 96 (64%) participated

1. Menurut anda bagaimana sebaiknya partisipasi masyarakat sipil dalam proses pengembangan komitmen Indonesia dalam SWA (Boleh memilih lebih dari satu) Komitmen=berupa pembangunan infrastruktur, kebijakan, tindakan, penelitian atau hal lainnya yg diperlukan (Multiple Choice) *

63/63 (100%) answered



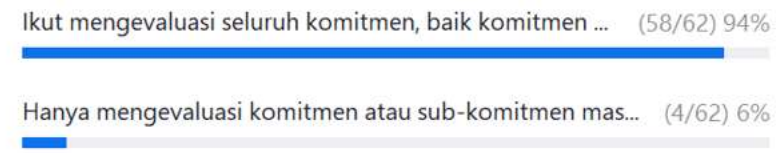
Bagian Keempat

Bagian Keempat

Poll ended | 1 question | 62 of 96 (64%) participated

1. Bagaimana seharusnya bentuk "akuntabilitas bersama" dalam proses evaluasi komitmen? (Single Choice) *

62/62 (100%) answered



Bagian Kelima



Bagian Kelima

Poll ended | 1 question | 62 of 96 (64%) participated

1. Dalam kerangka akuntabilitas Bersama, sebagai kelompok organisasi masyarakat sipil yang terlibat dalam proses pembangunan sektor air dan sanitasi, apakah anda bersedia untuk? (boleh pilih lebih dari satu) (Multiple Choice) *

64/64 (100%) answered

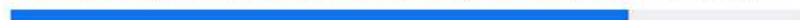
Berbagi informasi lokasi kegiatan dan jumlah penerim... (46/64) 72%



Berbagi informasi terkait dengan program, rencana ke... (49/64) 77%



Berbagi pengalaman dan pembelajaran program yang... (50/64) 78%



Berbagi pengalaman dan pembelajaran program yang... (42/64) 66%



Bagian Keenam



Bagian Keenam

Poll ended | 1 question | 62 of 96 (64%) participated

1. Proses akuntabilitas bersama akan dipimpin oleh focal point pemerintah Indonesia dalam SWA, dalam hal ini Bappenas. Se jauh manakah masyarakat sipil, termasuk organisasi saudara, seharusnya berperan dalam proses ini? (pilih salah satu) (Single Choice) *

62/62 (100%) answered

Bergiliran menjadi "host" dalam membantu pemerintah ... (1/62) 2%



Membantu fasilitasi "sebagian" dari proses akuntabilit... (18/62) 29%



Gabungan dari a dan b (28/62) 45%



Terlibat hanya sebagai peserta (15/62) 24%



Hasil Breakout room:

Matrix Komitmen Group 1: <https://docs.google.com/presentation/d/1yKpgE1pEU3fvSec3w-3uzvleKlsUTnAM/edit?usp=sharing&oid=110861867012835164930&rtpof=true&sd=true>

Matrix Komitmen Group 2: <https://drive.google.com/file/d/1c5BUfha0Fruwzw6TIP2SibNs-BV5IX6i/view?usp=sharing>

Matrix Komitmen Group 3: https://drive.google.com/file/d/1iHDjhXtSDIXCnoIZ_T9oa5pslqOdOrt8/view?usp=sharing

Matrix Komitmen Group 4: XXX

Rekap Hasil Diskusi Kelompok:

Kelompok 1:

- ...

Kelompok 2:

- Masih banyak kondisi pasar tradisional yang kebersihannya belum optimal
- Masih ada sejumlah pesantren yang belum memahami pentingnya kondisi air minum dan sanitasi layak dan aman
- Limbah non-domestik (kotoran hewan/peternakan) perlu diperhatikan. Karena mencemari sumber air
- Dampak tata guna lahan
- Perlu adanya edukasi dan sosialisasi yang lebih gencar kepada masyarakat akan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung terwujudnya akses air minum dan sanitasi aman di wilayahnya
- Usulan sub-commitment community-based mapping on environmental health,
- ERHA untuk kebencanaan, dimana ERHA ini bisa dilakukan oleh para CSO dan terdapat dalam modul STBM in Emergency
- Menyusun mekanisme lapor dan respon masyarakat terhadap isu wash yang terjadi di wilayahnya
- Dian Desa dapat membantu sosialisasi kepada masyarakat dalam risk assessment diharapkan kementerian lain seperti PUPR, Kemendesa,

Kelompok 3:

- Usulan perubahan redaksi komitmen: Bergerak menuju investasi dan infrastruktur sektor WASH yang tahan iklim
- Input pada statement komitmen: menambahkan aspek keberlanjutan pada komitmen ini, dimana WASH bisa meningkatkan aspek kualitas hidup masyarakat
- Terminologi investasi ini seperti apa? Input pada sub-komitmen 1: juga pendekatan sebaliknya --> mengarus-utamakan climate resilient ke dalam WASH, melakukan assessment di masyarakat local

Kelompok 4:

- ...